

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman ini untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun dalam pengembangan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana yang diupayakan untuk mewujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar.

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Secara yuridis nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan pendidikan sebagai komponen kehidupan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, pernyataan tersebut selaras dengan Undang-Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, pakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik di arahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan dalam ruang lingkup mata pelajaran IPS yang tercantum dalam KTSP tersebut tersebut adalah mencakup ide-ide yang dapat mengantisipasi

perkembangan ilmu pengetahuan sosial dan teknologi dalam kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan zaman. Tujuan mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar yaitu bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1). mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP, 2006. hlm 575).

Mata pelajaran IPS diharapkan mampu memahami konsep-konsep keilmuan secara sederhana. Mata pelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami lingkungan sosialnya. Namun dalam pelaksanaannya pembelajarannya masih mengalami banyak permasalahan, guru menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada metode yang lebih menekankan pada aktivitas guru atau guru sering menggunakan metode ceramah. Bahkan menyuruh siswa untuk mencatat dan kurang memanfaatkan media untuk kegiatan pembelajaran. Dari segi siswa kurangnya konsentrasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berkaitan dalam permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran IPS, teori pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. (Huda, 2013, hlm 213).

Langkah-langkah *Cooperative Script* menurut Huda (2013, hlm 213-214) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar:
 1. Menyimak/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 2. Membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar mejadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- g. Penutup. (Suprijono, 2015, hlm 145).

Menurut R Gagne (dalam Slameto, 2010, hlm 13) terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi yaitu: (1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di peroleh dari intruksi.

Hasil penelitian pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas, guru mengajak siswa bersama-sama untuk berdoa sebelum pembelajaran di mulai, lalu guru menyampaikan pembelajaran yang akan di pelajari, pada saat pembelajaran masih ada beberapa siswa yang telat masuk kedalam kelas, akan tetapi guru tidak menegur siswa yang kesiangan dan bertanya kepada siswa kenapa masuk kelas telat dan di biarkan begitu masuk kedalam kelas begitu saja. Pada saat pembelajaran sudah di mulai masih ada siswa yang mengobrol.

Kemudian pada saat pembelajaran tersebut ditemukan kendala muatan pembelajaran IPS yang belum optimal. Di tunjukan peran guru sebagai pasilitator dalam menggunakan media pembelajaran belum optimal sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi IPS yang abstrak tanpa pemanfaatanan media pembelajaran yang mendukung. Pada proses penyampaian materi oleh guru ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan di kelas yaitu: (1) banyak yang mengobrol, (2) ada yang naik kursi,(3) ada yang minta ijin untuk beli sampul buku. yang menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan konsentrasi siswa yang lain terganggu. Guru dalam mengajar kurang bervariasi, pembelajaran di kels terlihat pasif dan di dominasi oleh guru,

sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Guru kurang membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, siswa terbiasa menerima pengetahuan yang disampaikan guru.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran IPS yang belum optimal merupakan masalah yang sangat penting dan mendesak, sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD kelas IV. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator, selain itu selama proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami materi dengan cara membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang diajarkan. Siswa tidak dapat bekerja sendiri karena ide atau pendapat teman lain dibutuhkan agar saling melengkapi pengetahuan masing-masing. Salah satu model inovatif yang dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model *Cooperative Script*. Diharapkan melalui penerapan model *Cooperative Script* memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan cara membuat rangkuman materi apa yang disampaikan oleh guru dan teman pada saat melakukan kegiatan diskusi secara bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar serta siswa dapat berlatih belajar mandiri, aktif dan kreatif sehingga menciptakan suasana belajar.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN CILEUNYI 05 KEC CILEUNYI, KABUPATEN BANDUNG”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti di SDN Cileunyi 05 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV SDN Cileunyi 05 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cileunyi 05 dengan menggunakan model *Cooperative Script* ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV pada pembelajaran IPS tentang sikap kepahlawanan dan patriotisme dengan menggunakan model *Cooperative Script*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS tentang sikap kepahlawanan dan patriotisme dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ?

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar yang dimilikinya.
2. Bagi Guru dapat menambah wawasan mengenai cara menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.
3. Bagi Sekolah dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran IPS melalui penggunaan model *Cooperative Script*.

D. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri lima bab. Setiap babnya terdiri dari beberapa sub-bab penjelasan. Pada bab I berisikan pendahuluan skripsi, yang di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang penelitian,

rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Pada bab II berisikan tentang model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS, di dalamnya menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan tentang variabel penelitian secara teoritis. Penjelasan variabel penelitian tersebut antara lain tentang pembelajaran IPA di SD, teori belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, keterampilan sosial, model pembelajaran *Cooperative Script*, kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Script*, dan pada bab II ini disajikan pula penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian yang di susun oleh peneliti.

Pada bab III berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari penjelasan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti memilih menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN Cileunyi 05 yakni tentang rendahnya keterampilan sosial siswa kelas IV. Adapun desain yang digunakan adalah desain model John Elliot yang terdiri dari 3 siklus dengan masing-masing siklus terdapat tiga tindakan.

Untuk mengetahui adanya peningkatan atau perubahan pada masalah tersebut digunakan suatu alat untuk mengukurnya/instrument yaitu lembar observasi, catatan lapangan, lembar penilaian guru dan siswa, lembar wawancara, lembar evaluasi dan camera. Penggunaan instrumen tersebut di gunakan melalui teknik observasi, evaluasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis dan diolah secara kuantitatif dan kualitatif.

Bab IV menjelaskan tentang temuan dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini di jelaskan data-data gambaran dari pelaksanaan penelitian setiap tindakannya. Dan kemudian di analisis kekurangan kelebihannya serta penyebabnya.

Bab V menjelaskan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan yang dibuat ditulis secara deskriptif berdasarkan data keseluruhan selama penelitian berlangsung tentang peningkatan keterampilan sosial dan dan hasil belajar. Implikasi dan rekomendasi dijelaskan sebagai saran bagi instansi ataupun peneliti lain yang hendak melakukan penelitian berikutnya dengan variabel yang sama.